



Pranatan Anyar



KETUA SATGAS INGATKAN PEMIMPIN DAERAH

Dilarang, Semua Bentuk Pengumpulan Massa

JAKARTA (KR) - Kerumunan dan keramaian selalu berpotensi mengabaikan protokol kesehatan. Untuk itu, Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Letjen TNI Doni Monardo kembali mengingatkan kepada semua Gubernur, Pangdam, dan Kapolda di seluruh Indonesia untuk melarang semua bentuk kegiatan pengumpulan massa.

"Untuk itu, siapa pun yang punya niat berkunjung ke daerah, membuat acara, dan berpotensi menimbulkan kerumunan serta melanggar protokol kesehatan, wajib dilarang. Demi menyelamatkan rakyat kita agar terhindar dari penularan Covid-19," tandas Doni Monardo di Bandara Halim Perdana Kusuma Jakarta sebelum melakukan kunjungan kerja ke Yogyakarta, Kamis (19/11).

Doni berharap para Gubernur, Pangdam, dan Kapolda bisa segera membuat jumpa pers sekaligus menyampaikan ke publik bahwa di masa pandemi ini harus disiplin dan patuh pada protokol kesehatan se-

suai arahan Presiden. Tokoh ulama, tokoh masyarakat, atau siapa pun dapat menunda segala bentuk aktivitas yang berpotensi menimbulkan kerumunan dan melanggar protokol kesehatan.

"Bagi yang berniat akan menggelar acara, maka saya ingatkan, tugas kita melakukan pencegahan. Para tokoh, ulama, harus menjadi teladan, memberi contoh mencegah agar tidak terjadi pelanggaran protokol kesehatan," kata Doni.

Menurutnya, seperti yang terjadi di Jakarta, jika terlambat dicegah, dan saat massa sudah berkumpul, maka ketika dibubarkan sangat berpotensi terjadi gesekan. Mantan

Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus ini minta kepada semua pemimpin di daerah untuk melakukan pencegahan, mengingatkan agar apa yang terjadi di Jakarta minggu lalu tidak terulang di tempat lain. Sebab, kalau massa sudah berkumpul dan dibubarkan, bisa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan akan ada korban.

"Makanya harus tegas sejak awal, agar kerumunan yang melanggar protokol kesehatan tidak terjadi. Ingat, Covid-19 ini nyata, bukan konspirasi. Yang meninggal di Indonesia sudah lebih 15.000 orang, dan dunia lebih 1,5 juta jiwa," katanya.

Doni berjanji, akan menelepon satu persatu Gubernur, Pangdam, dan Kapolda seluruh Indonesia untuk mengingatkan agar benar-benar menjalankan larangan kerumunan massa. Jika para pemimpin di daerah tegas menjalankan dan mematuhi protokol kesehatan maka sudah melindungi rakyat. **(Ewp)-d**



KR-Wahyu Priyanti

Sejumlah siswa mengikuti pembelajaran di Rumah Belajar Ngangkruk, Caturharjo, Sleman.

DIRIKAN RUMAH BELAJAR

Gratis WiFi untuk Pembelajaran Daring

SLEMAN (KR) - Semangat gotong royong dan peduli di tengah pandemi Covid-19, terus digalakkan masyarakat. Mereka melakukan banyak cara agar bisa bermanfaat dan membantu yang membutuhkan.

Seperti dilakukan Novan Fatoni dan Santi Susandawati, warga Ngangkruk Caturharjo Sleman. Pasangan suami istri ini mendirikan Rumah Belajar dilengkapi WiFi gratis bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD) warga setempat. Menurut Santi, ide mendirikan Rumah Belajar di kediamannya muncul karena anak mereka susah saat diajak belajar.

"Idenya berawal ketika anak saya kalau disuruh belajar tidak mau, karena banyak teman yang bermain. Kami berdua akhirnya berniat untuk sedekah ilmu, caranya dengan mendirikan Rumah Belajar," ungkap Santi di sela peresmian Kampung Tangguh Nusantara (KTN) oleh Muspika Sleman di dusun setempat, Kamis (19/11).

Ia kemudian mengajak muda-mudi menjadi pengajar para siswa. Saat ini, su-

dah ada 60 pelajar SD yang antusias belajar di rumah tersebut. Santi menyebut, karena masih di tengah pandemi, pembelajaran dilakukan tiga kali dalam seminggu dengan pembagian jam masuk. "Kami ingin membantu anak-anak, karena yang dibutuhkan sekarang ini pendampingan dalam belajar. Dalam pembelajaran ini, kami juga memasukkan pelajaran seni, sains, Matematika dan Bahasa Inggris," tandasnya.

Panewu Sleman Mustadi SSos MM didampingi Kapolsek Sleman AKP Irwiantoro mengapresiasi warga Ngangkruk yang mendirikan Rumah Belajar. Keberadaan Rumah Belajar itu juga menjadi salah satu alasan Dusun Ngangkruk layak dikukuhkan sebagai KTN. Selain pendidikan, warga juga tangguh di bidang ekonomi, kesehatan, informasi dan lainnya. "Menurut kami, kesiapsiagaan dari kampung ini sudah ada, saya sangat apresiasi kebersamaan dan ketangguhan warga di tengah pandemi Covid-19," pungkasnya. **(Ayu)-d**

Perketat Prokes, Cegah Kluster Perkantoran

YOGYA (KR) - Munculnya kluster perkantoran dalam penyebaran Covid-19 tidak bisa dibiarkan, harus disikapi dengan pengetatan penegakan protokol kesehatan (prokes). Sampai saat ini penegakan prokes diyakini masih menjadi cara paling efektif untuk mencegah munculnya penyebaran Covid-19 termasuk kluster-kluster baru. Apalagi kasus positif Covid-19 di DIY masih fluktuatif.

"Saya berpikir, kemungkinan munculnya kluster baru masih bisa terjadi, karena mahasiswa dan anak sekolah belum masuk. Jadi yang bisa dilakukan mencegah supaya munculnya kluster perkantoran atau kluster baru bisa dihindari," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kepatihan, Yogyakarta, Kamis (19/11).

Menurut Sultan, obat paling murah untuk mencegah penularan Covid-19 adalah cukup berada di rumah. Jika tidak ada keperluan sebaiknya berada di rumah saja. Namun kenyataannya berada di rumah justru tidak mudah dan masyarakat banyak yang tidak betah.

"Kami hanya ingin bagaimana dapat menangani supaya tidak terjadi penularan kasus positif Covid-19 dari masyarakat ke masyarakat. Kita tidak akan tahu kapan pastinya pandemi Covid-19

ini berakhir," ujar Sultan.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menyatakan, Pemda DIY sudah mempersiapkan daya tampung Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 maupun shelter dengan tingginya lonjakan kasus terkonfirmasi positif. Namun, yang lebih penting adalah masyarakat harus lebih taat prokes.

"Seberapa pun disiapin rumah sakit, apabila di hulunya tidak dibenahi tetap akan kurang. Hulunya adalah bagaimana memutuskan mata rantai penularan dan jelas yang paling efektif dengan disiplin protokol kesehatan pencegahan Covid-19," tandas Berty.

Menurut Berty, kasus positif Covid-19 di DIY kembali bertambah 108 kasus, menjadi 4.936 kasus. Pasien sembuh bertambah 50 menjadi 3.762.

Sementara dari kluster perkantoran (Disdukcapil) di Kabupaten Kulonprogo, terjadi penambahan positif Covid-19 tujuh orang. Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo Banning Rahayujati menyampaikan, masih dilakukan tracing dan sekitar 200 sampel swab belum diperiksa lab karena keterbatasan Balai Besar Veteriner (BBVet) hanya mampu memeriksa 80 sampel perhari. **(Ria/Ira/Wid/Rul)-d**

Keamanan Vaksin Dipantau Sejak Awal

JAKARTA (KR) - Beragam mitos di masyarakat bahwa vaksin mengandung zat berbahaya adalah hal yang tidak benar, karena tentu saja kandungan vaksin sudah diuji sejak praklinik. Sebenarnya vaksin tidak berbahaya, namun perlu diingat vaksin merupakan produk biologis. Karenanya vaksin bisa menyebabkan nyeri, kemerahan, dan pembengkakan yang merupakan reaksi alamiah dari vaksin.

"Jadi memang kita harus berhati-hati mengenai mitos-mitos terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ini. Apabila ditemukan KIPI, sebenarnya semua masyarakat bisa melaporkan ke Komnas KIPI melalui situs www.keamananvaksin.kemkes.go.id," ucap Prof Hindra Irawan Satiri SpA(K) MTropPaed, Ketua Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada Dialog Produktif bertema Keamanan Vaksin dan Menjawab KIPI yang diselenggarakan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) di Jakarta, Kamis (19/11).

Dikatakan, Komnas KIPI dibentuk sejak 2007, beranggotakan para ahli independen, dengan kompetensi dan keilmuan terkait vaksinologi. Bahkan untuk menjangkau wilayah Indonesia, telah terben-

tuk Komite Daerah KIPI di 34 Provinsi. "Yakinlah keamanan vaksin itu dipantau sejak awal. Bahkan setelah vaksin diregistrasi, tetap dipantau dan dikaji keamanannya," ujar Hindra.

Menurut Hindra, selain Covid-19, masyarakat dihadapkan pula dengan informasi keliru yang tidak disikapi dengan bijak. "Musuh kita cuma satu yaitu virus. Musuh kita adalah musuh bersama, untuk melawannya kita harus bekerja sama agar upaya-upaya jadi efektif dan tidak mementingkan diri sendiri. Cobalah bijak bersosial media dengan memilah mana yang bisa dibagikan dan dipertanggungjawabkan, mana yang harusnya kita hapus. Jangan sampai meresahkan masyarakat, kalau kita bersatu Insya Allah dalam waktu yang tidak terlalu lama pandemi Covid-19 ini bisa kita taklukkan," ucapnya.

Dipaparkan Hindra, uji klinik vaksin Sinovac telah masuk fase III dan selesai melakukan penyuntikan kepada seluruh sukarelawan yang dikerjakan di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (FK Unpad). Pendampingan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sejak pengembangan protokol uji klinik dan inspeksi pelaksanaan uji klinik. **(Ret)-d**

BANGKITKAN IKM AKIBAT PANDEMI

Sambungkan Kembali Rantai Pasok

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 benar-benar telah memutus rantai pasok (*supply chain*). Untuk itu dalam pemulihan pascapandemi, rantai pasok tersebut dapat disambungkan kembali agar mulai pasokan bahan baku, proses produksi, jasa pemasaran sampai ke konsumen langsung maupun tidak langsung, bisa berjalan dan berputar seperti pada saat sebelum pandemi.

"Jadi hal yang sangat penting di masa ini, bagaimana menghidupkan atau menyambungkan kembali rantai pasok di Kota Yogyakarta ini, agar bisa berputar lagi secara normal, sehingga produk Industri Kecil Menengah (IKM) bisa tertampung dan terjual ke konsumen yang membutuhkan," tandas Imam Nurwahid, Kabid Bimbingan Teknis dan Sarana

Produksi Perindustrian (Bimtek SP2) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta kepada KR, Kamis (19/11).

Dikatakan Imam, selama pandemi ini, kegiatan pasokan bahan baku banyak yang macet, demikian pula saat sudah menjadi produk yang mestinya segera bisa dipasarkan kepada konsumen menjadi terhenti, sehingga stok menumpuk.

Karena itu terkait kondisi Kota Yogyakarta yang menempatkan loko-motif kegiatan ekonomi berbasis pada pariwisata, perlu langkah-langkah agar pariwisata di Yogya bisa segera timbul kembali. Dengan demikian kunjungan wisata ke Yogyakarta kembali normal, tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, seperti jaga jarak, memakai

masker, cuci tangan pakai sabun serta menghindari kerumunan.

Dipaparkan, untuk langkah tersebut harus ada *link and match*, dimana pelaku pariwisata harus bisa menggandeng IKM di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan maupun perikanan yang ada di Kota Yogya. "Sebenarnya untuk Kota Yogya, Pemkot sudah menetapkan program kebijakan Gandeng Gendong. Semestinya pelaku wisata menggandeng juga teman-teman IKM di wilayahnya dengan produknya, dirangkul kemudian produk tersebut bisa menembus sektor-sektor pariwisata," ungkapnya.

Sebagai misal pelaku usaha bidang perhotelan menggandeng IKM agar produknya tertampung, setidaknya bisa tampil di perhotelan. **(Ret)-d**

TIDAK HANYA BEBAS COVID-19

Kampus Harus Jadi Institusi Sehat

YOGYA (KR) - Sebanyak 20 kampus di wilayah DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Utara menandatangani kerja sama Gerakan Pencanangan Kampus Sehat, Kamis (19/11). Penandatanganan dilakukan secara daring dan luring, wujud komitmen untuk menjadikan kampus sebagai institusi sehat.

Perguruan Tinggi (PT) di DIY seperti UPN Veteran, UNY, UAD, UGM, UIN Sunan Kalijaga, UMY, UAJY, UTY, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Amikom ikut gerakan ini, bergabung dengan 37 kampus yang sebelumnya sudah meneken kesepakatan serupa.

Rektor UPN Veteran Yogyakarta Dr Irhas Effendi MSI mengaku sangat antusias ikut dalam Gerakan Kampus Sehat. UPNVY, sudah siap menerapkan kampus sehat yang dinilai sebagai investasi penting bangsa Indonesia.

"UPNVY sudah menerapkan seperti bebas rokok, bebas narkoba dan napza di kampus, kemudian juga adanya *smart campus* mendukung perkuliahan daring. Semua kami siapkan baik infrastruktur, sumber daya manusia dan sistemnya," terang Irhas.

Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Kirana Pitasari mengatakan, tak hanya protokol kesehatan Covid-19 saja, kampus menjadi agen penting penyebaran kebiasaan bersih sehat untuk masyarakat. "Kita tak ingin mahasiswa yang sedang produktif 4-5 tahun, setelah lulus tak bisa optimal karena tidak sehat. Ini sangat penting karena mahasiswa di usia sedang semangat besar, harus ada lingkungan sehat yang mendukung," ungkap Kirana dalam Seminar Nasional Kampus Sehat ke-2 'Peran Perguruan Tinggi dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Indonesia'. **(R-1/Ati)-d**

RENCANA PEMBANGUNAN

Perhatikan Dampak Pandemi

TEMANGGUNG (KR) - Dampak pandemi Covid-19 menjadi perhatian khusus Kabupaten Temanggung dalam menyusun dan merancang Perda APBD 2021. Selain Raperda tersebut disusun juga berdasarkan prioritas pembangunan untuk menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan dan penganggaran daerah.

"Pandemi Covid-19 telah berdampak pada semua sendi sosial maupun ekonomi, maka pembangunan disusun untuk penguatan dan pemulihan dari dampak negatif pandemi Covid-19," kata Bupati Temanggung Al Khadzik saat penyampaian Raperda APBD Tahun 2021 pada Sidang Paripurna DPRD Temanggung, Kamis (19/11).

Pada sidang yang dipimpin Ketua DPRD Yuniarto dan diikuti anggota serta pejabat Pemkab, Bupati Temanggung mengatakan, dampak pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap tatanan pengelolaan keuangan daerah. Karena itu Pemerintah Daerah perlu melakukan sinkronisasi dan perhitungan matang, sehingga didapat postur anggaran APBD yang ideal. "Penyusunan RAPBD 2021 harus disesuaikan perkembangan dan kemampuan keuangan daerah," katanya.

Dikemukakan, pada RAPBD 2021 anggaran pendapatan diestimasikan Rp 1,853 triliun, dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp 260 miliar, terdiri pajak daerah Rp 40 miliar, retribusi daerah Rp 8 miliar, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Rp 14 miliar, dan lain-lain pendapatan yang sah Rp 197 miliar.

Sedangkan pendapatan transfer Rp 1,5 triliun, di antaranya dari transfer Pemerintah Pusat Rp 1,4 triliun, transfer antardaerah Rp 104 miliar dan lain-lain pendapatan yang sah Rp 62 miliar. **(Osy)-d**

KETIKA SULIT BISA PERGI UMRAH

Beramal Bantu Korban Covid-19 Lebih Baik

YOGYA (KR) - Ditutupnya kembali jemaah umrah dari Indonesia bisa diambil hikmahnya. Masyarakat yang ingin pergi umrah, bisa melaksanakan amal saleh lainnya, berupa menolong masyarakat yang kesulitan karena dampak pandemi Covid-19.

"Membantu warga yang sedang menderita karena pandemi, akan lebih bermakna," ujar Anggota DPD RI dari DIY Ir H Cholid Mahmud MT kepada KR, Kamis (19/11), menanggapi ditutupnya lagi pintu bagi jemaah Indonesia untuk pergi umrah.

Menurut Cholid yang dikenal sebagai ustadz, memang ibadah umrah tidak bisa digantikan ibadah lain. Namun ketika warga sekitar banyak menderita akibat pandemi, maka banyak amal saleh yang bisa dilakukan dengan membantu mereka yang mengalami kesulitan.

Cholid mengatakan, ketika membantu orang yang terdampak Covid-19, maka amal saleh tersebut lebih



Cholid Mahmud KR-Istimewa

bermakna. Setiap beramal saleh, dengan umrah maupun membantu sesama karena terdampak Covid-19, masing-masing mendapatkan pahala.

Namun Cholid mengingatkan, pahala juga tergantung skala prioritas. Misalnya di kanan-kiri banyak orang yang kesulitan kok malah pergi umrah. Kalau dalam kondisi seperti ini, membantu masyarakat sekitar yang mengalami kesulitan, akan jauh lebih tinggi pahalanya dari pada pergi umrah, yang kemanfaatannya personal.

Karena itu, ketika sekarang kesulitan untuk melaksanakan umrah, sementara dana sudah ada, akan lebih baik beramal saleh yang lain, sambil berdoa semoga pandemi Covid-19 segera usai, umrah dan haji bisa dibuka kembali. Amal saleh juga memudahkan dikabulkannya doa-doa. Tapi kalau tidak jadi umrah kemudian uangnya disimpan saja, tidak menjadi amal saleh. **(Jon)-d**